IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research
E-ISSN: 3025-2393 P-ISSN: 3025-2385
Vol. 2 No. 2 Juli 2024

Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Aalam Materi Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya Kelas 4 SDN Cipalangka

Nurul Aeni Islami Dini[1] Rahmat Permana[2] Sunanih[3]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Indonesia[1,2,3]
Email: nurulaeniislamidini21@gmail.com[1]

Abstrak

Kegiatan utama dalam proses suatu pendidikan di sekolah adalah proses belajar mengajar, proses belajar mengajar yang terjadi di kelas merupakan suatu penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk mengembangkan potensi manusia, diperlukan proses pembelajaran yang efektif. Selain itu, sarana dan prasarana juga berperan penting dalam mendukung proses pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Bagian-bagian Tumbuhan Dan Fungsinya Kelas IV SDN Cipalangka. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen kuantitatif dengan bentuk penelitiannya adalah *Quasi Experimental Design.* Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh pada sesuatu yang diberi perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang dapat dikendalikan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini dari seluruh siswa di kelas IV SDN Cipalangka yang berjumlah 32 siswa. Cara penentuan pengelompokkan siswa dilakukan dengan cara kocok arisan, yaitu 16 siswa untuk kelas eksperimen dan 16 siswa untuk kelas kontrol. Hasil penelitian yang peneliti dapatkan pada SDN Cipalangka yakni, berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 26, diperoleh sig. (2.*tailed*) 0,000 < 0,05 yang berarti Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPA materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya kelas 4 SDN Cipalangka terdapat pengaruh yang signifikan dan H_0 ditolak. Selain itu, nilai rata-rata *postest* yang diperoleh pada kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikannya perlakuan model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar IPA materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. Kemudian, data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal dan homogen dengan taraf signifikansi normalitas data 0,062 > 0,05, dan taraf signifikansi homogenitas data yaitu 0,514 > 0,05. yang berarti Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPA materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA kelas 4 SDN Cipalangka.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Contextual Teaching and Learning (CTL), Hasil Belajar

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kegiatan utama dalam proses suatu pendidikan di sekolah adalah proses belajar mengajar, proses belajar mengajar yang terjadi di kelas merupakan suatu penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Melalui proses pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mengalami perubahan dalam berbagai aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Abdullah dalam Sari (2014: 1) ”guru memiliki peran utama dalam menjalankan proses belajar mengajar.” Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kecerdasan bangsa, sehingga setiap individu yang terlibat di dalamnya harus berperan aktif untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Untuk mengembangkan potensi manusia, diperlukan proses pembelajaran yang efektif. Selain itu, sarana dan prasarana juga berperan penting dalam mendukung proses pendidikan. Agar proses pembelajaran lebih menyenangkan, pendidik

sebaiknya menggunakan berbagai model, strategi, metode, pendekatan, teknik, dan media pembelajaran yang beragam.

Pendekatan pembelajaran adalah kumpulan asumsi yang saling terkait dan berhubungan dengan proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran mengacu pada teori-teori belajar yang digunakan sebagai prinsip dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran menjelaskan bagaimana individu memperoleh pengetahuan dalam subjek tertentu. Pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang pendidik terhadap proses pembelajaran secara umum berdasarkan teori tertentu, menurut Sani (2014: 91). "Banyak sekali pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan pendidik dalam proses belajar mengajar salah satunya Pendekatan *Contekstual Teaching and Learning*". Menurut Harmianto dkk (2014: 52) Pendekatan *Contekstual Teaching and Learning* adalah konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *contextual teaching and learning* adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dan penerapan konsep pembelajaran kontekstual yaitu menggunakan media yang sering ditemui peserta didik dalam dunia nyata mereka sebagai media untuk belajar. Dalam mengaitkan antara materi pelajaran dengan situasi nyata peserta didik, pendidik biasanya menggunakan sebuah media pembelajaran untuk membantu pendidik dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran. Demikian pula dijelaskan oleh Arsyad (2017: 10) "media pembelajaran merupakan segala hal yang bisa digunakan untuk mengutarakan pesan serta informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar".

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN Cipalangka dalam proses kegiatan belajar mata pelajaran IPA dapat dilihat bahwa kurangnya ketertarikan siswa terhadap penjelasan yang diberikan guru pada saat proses belajar berlangsung yang berakibat pada rendahnya hasil belajar IPA, hal tersebut terbukti dari nilai ulangan harian IPA kelas IV SDN Cipalangka masih terlihat rendah. Hal ini dapat disimpulkan karena masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu nilai minimum sebesar 75. Dari total 32 siswa, hanya 12 siswa yang mencapai atau melebihi KKM dengan persentase 38,70%. Sementara itu, sisanya yaitu 19 siswa, belum mencapai KKM, dengan persentase 61,29%. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi rendahnya hasil belajar tersebut adalah penggunaan model pembelajaran yang konvensional dan penggunaan buku cetak sebagai satu-satunya media pembelajaran. Buku cetak tersebut dilengkapi dengan gambar-gambar berukuran kecil, yang mungkin membuat siswa melihatnya sebagai sesuatu yang biasa dan kurang menarik. Akibatnya, siswa cenderung kehilangan fokus pada pembelajaran.

Salah satu solusi yang dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pembelajaran IPA materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. Beberapa penelitian telah dilakukan bahwa model pembelajaran CTL berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, salah satu penelitian yang dilakukan oleh Penelitian oleh Ismi Hidayati (2019) mengeksplorasi pengaruh penggunaan model pembelajaran CTL terhadap pemahaman siswa tentang tumbuhan pada mata pelajaran IPA di kelas 4. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah menggunakan model pembelajaran CTL. "Dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPA, pendekatan kontekstual merupakan salah satu konsep belajar yang sesuai dengan pembelajaran IPA yang mengaitkan

dengan keadaan nyata yang dapat membantu pendidik dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan mereka" (Shoimin, 2014:41). Dengan demikian penggunaan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat menciptakan suasana pembelajaran yang baru dan membantu siswa membangun pengetahuan dengan lebih baik. Model pembelajaran CTL menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga siswa dapat mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari dengan pengalaman mereka sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh penggunaan model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar IPA materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya pada siswa kelas IV. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yang dituangkan dalam judul: "Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Bagian-bagian Tumbuhan dan Fungsinya Siswa Kelas IV SDN Cipalangka" yang diharapkan mampu mengatasi masalah yang terjadi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan solusi untuk mengatasi masalah rendahnya minat dan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV dengan memanfaatkan model pembelajaran yang kontekstual dan konkrit. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pendidik dan pengembang kurikulum dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan menarik dalam mata pelajaran IPA.

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah, kurang tepatnya pemilihan model pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran IPA berlangsung. Batasan Masalah: Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas 4. Jumlah subjek penelitian akan ditentukan berdasarkan ketersediaan kelas yang dapat menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini akan memfokuskan pada materi IPA tentang bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. Materi ini meliputi struktur tumbuhan, seperti akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji serta fungsinya dalam kehidupan tumbuhan. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Berdasarkan uraian di atas, masalah yang akan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah, Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Bagian-bagian Tumbuhan Dan Fungsinya Kelas IV SDN Cipalangka? Berdasarkan dengan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah: Untuk menginvestigasi pengaruh penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPA materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya pada siswa kelas 4. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami dan mengaitkan konsep-konsep tentang bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya.

Kajian Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan yang menjadi dasar acuan penelitian ini diataranya:

1. Penelitian oleh Ismi Hidayati (2019) bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan model pembelajaran CTL berbantu media herbarium terhadap hasil belajar IPA siswa kelas 5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran CTL berbantu media herbarium secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penelitian oleh Rahayu (2018) mengeksplorasi pengaruh penggunaan model pembelajaran CTL berbantu media herbarium terhadap pemahaman siswa tentang tumbuhan pada mata

pelajaran IPA di kelas 4. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah menggunakan model pembelajaran CTL berbantu media herbarium.
3. Penelitian oleh Prasetya (2019) menginvestigasi pengaruh penggunaan model pembelajaran CTL berbantu media herbarium terhadap hasil belajar IPA siswa kelas 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran CTL berbantu media herbarium memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa

Hipotesis Penelitian

1. H_0 (Hipotesis Nol): Tidak ada pengaruh signifikan antara model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar IPA materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya pada siswa kelas 4 SD.
2. H_1 (Hipotesis Alternatif): Terdapat pengaruh signifikan antara model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar IPA materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya pada siswa kelas 4 SD

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen kuantitatif dengan bentuk penelitiannya adalah *Quasi Experimental Design.* Menurut Sugiyono (2018: 72) metode penelitian eksperimen merupakan "metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh pada sesuatu yang diberi perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang dapat dikendalikan". Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *nonequevalent control grup design.* Sugiyono (2013: 116) menyatakan bahwa "Desain in hampir sama dengan *pretest posttest control grup design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok control tidak dipilih secara random". Berikut desain jenis penelitian *non-equevalent Control Grup Design* yang digambarkan oleh sugiyono adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Eksperimen Nonequivalent Control Group Design

Kelompok	Tes awal	Tindakan	Tes akhir
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O1	C	O2

Keterangan:
O1 = tes awal (pretest)
O2 = tes akhir (posttest)
X = kelas eksperimen
C = kelas kontrol

Penelitian ini melibatkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol merupakan kelompok yang tidak diberikan model pembelajaran kontekstual, sedangkan kelompok eksperimen merupakan kelompok yang menggunakan model pembelajaran kontekstual. Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis yang melibatkan hubungan sebab-akibat melalui perlakuan, serta menguji perubahan yang disebabkan oleh perlakuan tersebut. Peneliti akan menyelidiki apakah penerapan pembelajaran kontekstual yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPA di kelas eksperimen. Kelas eksperimen merujuk pada kelas yang menerima perlakuan pembelajaran kontekstual, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional yang didukung oleh gambar.

Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugyiono (80: 2017) adalah "wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertantu yang diterapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa SDN Cipalangka sebanyak satu kelas dengan jumlah siswa 32 orang. Sample yang digunakan dalam penelitian ini Teknik *total sampling* dengan cara pengambilan sampelnya menggunakan cara acak atau biasa disebut dengan *simple random sampling.* Sugiono (2016: 120) menyatakan bahwa "simple random sampling merupakan Teknik yang sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan stara yang ada dalam populasi itu". Sampel yang diambil dalam penelitian ini dari seluruh siswa di kelas IV yang berjumlah 32 siswa. Cara penentuan pengelompokkan siswa dilakukan dengan cara kocok arisan, yaitu 16 siswa untuk kelas eksperimen dan 16 siswa untuk kelas kontrol. Penelitian dilaksanakan di SDN Cipalangka yang berlokasi di Kp. Cipalangka Ds. Linggaraja Kec. Sukaraja Kab. Tasikmalaya untuk menguji kelompok eksperimen dan kelompok control. Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 21 Juli 2023 sampai dengan bulan 05 Februari 2024. Kegiatan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: Seminar proposal, Revisi proposal, Validitas instrument, Pretest, Perlakuan, Postest, Pengumpulan data, Analisis data, Pembuatan laporan hasil penelitian, Sidang hasil dan Penyempurnaan skripsi.

Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian, data memiliki peran yang sangat penting karena data merupakan sumber utama yang diproses dan kemudian dapat menghasilkan kesimpulan penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 308) menyatakan bahwa "Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data". Oleh karena itu dalam pengumpulan data, penting untuk mengikuti teknik penelitian yang sesuai. Untuk mencapai hasil yang relevan, teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi Observasi merupakan pengumpulan data yang bersifat skunder karena data sebagai pelengkap data primer. Pengumpulan data diawali dengan mengobservasi kelas yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu pertama pada tanggal 10 April 2023 peneliti datang untuk meminta izin melakukan penelitian di SDN Cipalangka. Kedua pada tanggal 11 April 2023 peneliti datang ke sekolah untuk mengobservasi proses belajar Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV dan mengidentifikasikan permasalahan di pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tersebut.
2. Wawancara. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data kualitatif, langkah ini dilakukan metode tanya jawab bertatap muka, bisa dengan siswa, guru, kepala sekolah dan lain sebagainya yang mendukung suksesnya penelitian. Wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk memperoleh data siswa. Jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara terstruktur dengan menyiapkan pertanyaan yang diajukan langsung kepada Guru kelas IV SD di SDN Cipalangka.
3. Tes. Dalam penelitian ini tes yang dilakukan adalah tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Tes awal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal peserta didik, tes akhir dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh pembelajaran kontekstual berbantu herbarium dalam meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV. Sedangkan instrument tes yaitu dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal. Tes dilakukan sebelum pembelajaran pretest dan setelah pembelajaran (posttest). Tes diberikan untuk mengukur kemampuan belajar IPA peserta didik. Tes yang diberikan kepada kelas eksperimen sama dengan tes yang diberikan kepada kelas kontrol.
4. Dokumentasi. "Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental dari seseorang" (Sugiyono 2016: 329). Dalam penelitian ini menggunakan beberapa dokumen yang dimiliki oleh SDN

Cipalngka. Dokumen-dokumen dalam penelitian ini yaitu: sejarah berdirinya sekolah, lokasi sekolah, jumlah pendidik dan peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini meliputi data prestasi belajar siswa pada masing-masing kelas, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan kelas control menggunakan model pembelajaran konvensional. Data yang dianalisis diperoleh dari nilai *pretest* yang diberikan di awal pembelajaran dan nilai *posttest* yang diberikan di akhir pembelajaran. Kegiatan penelitian telah dilakukan. Penelitian dilakukan di SDN Cipalangka yang beralamat di kp. Cipalangka ds. Linggaraja kec. Sukaraja Kab. Tasikmalaya. Penelitian ini telah dilakukan kepada seluruh siswa kelas 4 SDN Cipalangka berjumlah 32 siswa. Penentuan kelas eksperimen dan kelas control menggunakan Teknik kocok arisan, kemudian didapatlah 16 siswa di kelas eksperimen dan 16 siswa di kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang siswanya diberikan perlakuan pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang siswanyan diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Waktu penelitian ditentukan berdasarkan kesepakatan atas izin pihak yang berwenang, yaitu kepala sekolah dan wali kelas 4 SDN Cipalangka. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPA Materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya di kelas 4 SDN Cipalangka. Untuk menjawab rumusan masalah, peneliti mengolah data yang diperoleh yaitu data kuantitatif, data tersebut merupakan hasil tes yang dilakukan. Cara menganalisis data peneliti menggunakan aplikasi SPSS 26.

Pembahasan

Interprestasi dan Siskusi Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cipalangka yang beralamat di Kp. Cipalangka Ds. Linggaraja Kec. Sukaraja Kab. Tasikmalaya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPA materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya kelas 4 SDN Cipalangka. Metode penelitian menggunakan *Quasi Eksperimental Design* dengan *Nonequivalent Control Group Design.* Penelitin ini diawali dengan melakukan wawancara kepada guru kelas 4. Berdasarkan hasil dari wawancara, ada beberapa permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran IPA, terdapat data nilai dibawah standar yang telah ditetapkan (dibawah KKM) yaitu ada 10 siswa, yang nilainya pas KKM yaitu ada 10 siswa. Dan yang nilainya diatas KKM yaitu ada 12 siswa. Untuk KKM mata pelajaran IPA dikelas 4 yaitu 70 berdasarkan hasil wawancara pembelajaran hanya bersifat *teacher centered*, dimana guru dalam mengajar hanya menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan penugasan siswa kurang aktif dan belum dapat menganalisis maslah dan membuat kesimpulan dalam pembelajaran. Selain itu, siswa juga belum percaya diri untuk mengajukan pendapat saat berdiskusi dan saat mempresentasikan hasil diskusinya. Kurangnya penggunaan model dan media pembelajaran mempengaruhi rendahnya prestasi belajar. Pembelajaran menjadi kurang menarik dan monoton. Media yang digunakan juga hanya mengandalkan buku tematik. Hal ini mengakibatkan prestasi siswa menurun sehingga proses pembelajaran pun terasa kuang optimal.

Setelah ditemukan masalah, kemudian peneliti mencari pemecahan masalah yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai solusi masalah tersebut. Karena dengan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pembelajaran yang berbasis masalah sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses

menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah siswa juga aktif dalam proses pembelajaran dari awal sampai akhir dan mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa sehingga prestasi belajarnya meningkat. Selain model pembelajaran, dalam proses pembelajaran guru juga diharuskan menggunakan media pembelajaran sebagai pendukung dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Salah satu media yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar dan membantu memecahkan suatu permasalahan yang sedang dianalisis dikelas adalah media lingkungan sekitar sekolah karena sangat memungkinkan terjalinnya komunikasi dua arah antara guru dan anak didik didalam proses belaja mengajar. Atau dengan kata lain, media lingkungan merupakan perpaduan yang saling mendukung antara gambar dan suara, yang mampu menggugah perasaan dan pemikiran bagi yang melihat. Salah satu media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa adalah media lingkungan sekitar sekolah. Pengguanaan media lingkungan sekita dapat mempertinggi perhatian anak dengan tampilan yang menarik. Selain itu, anak akan takut ketinggalan jalannya media tersebut jika melewatkan dengan mengalihkan konsentrasi dan perhatian. Media lingkungan yang menampilkan realitas materi dapat memberikan pengalaman nyata pada siswa saat mempelajarinya sehingga mendorong adanya aktivitas diri.

Dengan media lingkungan sebelum pembuatan soal, peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrument tes yang berfungsi sebagai acuan pembuatan soal. Setelah itu soal tersebut diguanakan peneliti untuk soal *pretest* dan *posttest*. Peneliti dilanjutkan dengan melakukan pretest dikelas eksperimen dan control. Dari hasil test, didapat data bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai pretest terendah 40 dan tertinggi 70 sedangkan kelas control memperoleh nilai pretest terendah 40 dan tertinggi 60 untuk nilai rata-rata hasil pretest kelas eksperimen yaitu 54,38 dan kelas kontrol 52,50 Maka hasil nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda. Selanjutnya memberikan perlakuan dilakukan sebanyak tiga pertemuan dalam proses pembelajaran untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar IPA materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah diberi perlakuan, siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol melakukan *posttest*. Berdasarkan hasil yang didapat dengan menggunakan uji hipotesis berupa *independent sample test* mendapatkan nilai sig. (2.*tailed*) 0,000< 0,05 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Ho ditolak dan Ha diterima. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar IPA kelas 4 SDN Cipalangka. Nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 88,13 dan kelas kontrol yaitu 63,75 (88,13 > 63,75). Maka model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar IPA kelas 4 SDN Cipalangka.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya telah dilaksanakan semaksimal mungkin dari tahap perencanaan sampai tahap penyelesaian laporan. Namun demikian, penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan atau keterbatasan antara lain waktu penelitian yang dilaksanakan 3 kali pertemuan, kekurangan sarana penunjang penelitian.

Implikasi Terhadap Pelayanan, Pendidikan, dan Penelitian

1. Implikasi Terhadap Pelayanan. Dengan adanya penelitian ini, para pendidik bisa mendapatkan gagasan baru atau cara baru dalam pelayanan proses belajar mengajar untuk siswa di SDN Cipalangak sehingga pelayanan yang dirasakan siswa menjadi bervariasi dalam pemberian materi dan media pembelajaran agar bisa lebih efektif dan mudah untuk diterima.

2. Implikasi Terhadap Pendidikan. Dari penelitian ini, pendidik bisa menggunakan model pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih berfikir kritis sehingga siswa aktif dalam pembelajaran dan mampu memahami yang disampaikan sehingga prestasi belajar siswa SDN Cipalangka meningkat.
3. Implikasi Terhadap Penelitian. Penelitian ini bisa dijadikan acuan dan juga pembahasan untuk penelitian selanjutnya dalam menyempurnakan atau membandingkan model pembelajaran lainnya agar mendapatkan solusi pada setiap permasalahan pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPA materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya kelas 4 SDN Cipalangka" dilakukan pada 32 siswa yang terbagi menjadi 16 siswa kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan 16 siswa kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Metode penelitian menggunakan *Quasi Eksperimental Design* dengan *Nonequivalent Control Group Design*. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dengan aplikasi SPSS 26, diperoleh sig. (2.*tailed*) 0,000 < 0,05 yang berarti Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPA materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya kelas 4 SDN Cipalangka terdapat pengaruh yang signifikan dan H_0 ditolak. Selain itu, nilai rata-rata *postest* yang diperoleh pada kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikannya perlakuan model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar IPA materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. Selain itu, data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal dan homogen dengan taraf signifikansi normalitas data 0,062 > 0,05, dan taraf signifikansi homogenitas data yaitu 0,514 > 0,05. yang berarti Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPA matri bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA kelas 4 SDN Cipalangka. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: Guru, Diharapkan guru mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam prestasi belajarnya dengan berbagai inovasi pendekatan model pembelajaran maupun media pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi dan mudah memahami materi yang disampaikan. Sekolah, Diharapkan pihak sekolah mampu mendorong dan memberikan arahan kepada guru dalam mengembangkan berbagai model dan media pembelajaran agar proses belajar mengajar lebih bervariasi dan tersampaikan dengan baik. Siswa, Diharapkan siswa lebih termotivasi dalam proses belajar sehingga prestasi belajarnya meningkat. Peneliti selanjutnya, Diharapkan peneliti selanjutnya mampu mengembangkan model pembelajaran CTL yang lebih efektif dan efisien dalam memecahkan suatu permasalahan dalam kegiatan proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Ridwan Sani. Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas.

Ali Hamzah. Evaluasi pembelajaran Matematika. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.

Aris Shoimin. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Arsyad Azhar. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.

Basuki, A. T. (2015). Penggunaan SPSS dalam statistik. *Penerbit Danisa Media. Yogyakarta*.

Dikrullah, D., Rapi, M., & Jamilah, J. (2018). Pengembangan herbarium book sebagai media pembelajaran biologi pada mata kuliah struktur tumbuhan tinggi. *Jurnal Biotek*, *6*(1), 15-25.

Ekayani, P. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, *2*(1), 1-11.

Hendra, H. (2021). Pembelajaran Kontekstual (CTL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPA pada Kelas IX di Sekolah Menengah Pertama. *Prosiding Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, *1*(1).

Henikusniati dkk, Penerapan Pembelajaran dengan Pendekatan Keterampilan Proses Sains untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa SMK Negeri Mataram, 2015..

Hidayati, I. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbantu dengan Herbarium Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Kependudukan, B., & Nasional, K. B. (2023). BAB 4 Kerangka Berpikir Dan Kerangka Konsep. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, 73.

Komariyah, S., & Laili, A. F. N. (2018). Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)*, *4*(2), 53-58.

Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). Penelitian pendidikan matematika (Anna (ed.). *Bandung: PT Refika Aditama*.

Priansa, D. J. (2017). Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran: Inovatif, Kreatif Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik. Bandung: Pustaka Setia.

Saefuddin, A. & Berdiati, I. (2014). Pembelajaran Efektif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Soleha, F., Akhwani, A., Nafiah, N., & Rahayu, D. W. (2021). Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3117-3124.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Sugiyono. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2018.

Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Sujarweni, V Wiratna. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.

Sulfemi, W. B. (2019). Pengaruh kemampuan pedagogik guru dengan hasil belajar ips.

Taniredja, Tukiran. Efi Miftah Faridli dan Sri Harmianto. Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif. Bandung: Alfabeta, 2014.

Widiana, I. W. (2016). Pengembangan asesmen proyek dalam pembelajaran ipa di sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, *5*(2), 147-157.

Wina Sanjaya. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.